

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah sikap mental seseorang yang mencakup kreativitas, aktifitas, dan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Aktivitas kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial. Ketika suatu negara memiliki banyak penduduk dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, maka dapat memberikan manfaat yang positif, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan perekonomian negara tersebut. Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi bisnis yang menguntungkan. Dengan banyaknya bisnis yang didirikan, ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkecil angka pengangguran. Oleh karena itu, dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia, sangat penting untuk memiliki lebih banyak wirausaha muda di Indonesia, mengingat bahwa jumlah wirausaha saat ini relatif rendah dibandingkan dengan jumlah penduduknya (Inayati & Ihwandi, 2021).

Penelitian SMERU menunjukkan kekurangan keterampilan menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia mengalami kesulitan dalam menciptakan dan menumbuhkan seorang pengusaha. Dari 100 orang yang berusia 15 tahun di Indonesia, hanya 0,5 individu yang memiliki keterampilan tinggi. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara Thailand yang memiliki proporsi sebesar 9,4 orang dan Korea Selatan dengan 18,2 orang. Salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah tersebut adalah karena fokus kurikulum pendidikan di Indonesia yang mengutamakan penekanan pada pengembangan keterampilan teknis. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi penting dalam membentuk keterampilan di lembaga pendidikan guna mendukung pertumbuhan wirausaha.

Menurut Chimucheka (2017) tumbuh dan kembangnya kewirausahaan pada suatu negara dipengaruhi oleh adanya peran universitas dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Beberapa fakultas di universitas menjadi tempat bagi

individu yang ingin mempelajari cara membangun dan mengelola usaha, salah satunya melalui penawaran mata kuliah kewirausahaan. Ini bertujuan untuk mendorong minat dan keinginan untuk berwirausaha. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian Pratana & Margunani (2019) yang memperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Young & Sexton menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan kewirausahaan, para peneliti seharusnya fokus sebaiknya diberikan pada aspek-aspek seperti kognisi sosial, kognisi psikologis, dan dimensi *spiritual* atau dimensi etika. Teori Sosial Kognitif oleh Bandura memiliki fokus pada penguatan dan pengamatan yang didapatkan melalui orang tua, pendidik, dan teman sebaya. Pendidikan kewirausahaan, termasuk pengamatan terhadap wirausahawan terdahulu menunjukkan bahwa kewirausahaan dipengaruhi faktor kognitif (*self-efficacy*) pada mahasiswa, sehingga mampu membantu dalam menentukan intensi dan perilaku individu itu sendiri (Martin et al., 2013). Lebih lanjut, berdasarkan teori pengaturan diri, Cardon, et al. (2009) menganalisis pendidikan kewirausahaan membentuk Model Keinginan Kewirausahaan, yang mengusulkan bahwa keinginan kewirausahaan sebagai jenis emosi, ketika termotivasi, akan mencapai hasil kewirausahaan. Meskipun sebelumnya dianggap bahwa emosi dan kognisi tidak selalu sejalan, pandangan ini telah berubah. Sarjana saat ini menyadari bahwa kognisi dan emosi mampu berinteraksi sebagai suatu sistem yang terkoordinasi dan terikat antara satu dengan yang lain, bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mengatur perilaku. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh dua jalur utama, yaitu jalur kognitif dan emosional. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan dampak variabel kerjasama tim dalam konteks pendidikan kewirausahaan (Li & Wu, 2019).

Dengan menggabungkan teori kognitif sosial dan teori pengaturan diri, maka diambil variabel keyakinan diri kewirausahaan dan keinginan kewirausahaan yang berfungsi sebagai mekanisme yang mendasari untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan pada intensi kewirausahaan. Penelitian ini

mengeksplorasi peran kerjasama tim dalam proses pendidikan kewirausahaan. Teori kognitif sosial dan pengaturan diri menekankan efek lingkungan eksternal terhadap mekanisme internal individu; tim dalam kursus pendidikan kewirausahaan sebagai variabel eksternal yang paling dekat dengan individu dalam lingkungan ini harus dipertimbangkan.. Secara khusus, penelitian ini menganalisis mekanisme pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan dari dua jalur kognisi dan emosi, yaitu menggabungkan teori kognitif sosial dan teori pengaturan diri untuk menjelaskan mengapa pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa. Menurut teori kognitif sosial dan teori pengaturan diri, sebagai intervensi eksternal, pendidikan kewirausahaan akan memiliki dampak tertentu pada kognisi dan emosi individu, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil kewirausahaan yang sesuai. Lebih lanjut, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana niat kewirausahaan dipengaruhi oleh kerjasama tim dan faktor motivasi individu selama proses pendidikan kewirausahaan.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki proporsi berwirausaha yang kecil ditunjukkan melalui perolehan nilai TEA sebesar 8.1% menempatkan Indonesia berada pada tingkat 36 dari total 49 negara yang diteliti. Lebih lanjut, pertumbuhan wirausaha Indonesia juga masih tergolong rendah dimana pertumbuhan wirausaha di Indonesia sebesar 1,34%, tidak memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar 2,57%, dengan demikian pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap gairah berwirausaha?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keyakinan diri berwirausaha?
3. Apakah gairah berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?
4. Apakah keyakinan diri berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?

5. Apakah kerjasama tim memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap gairah berwirausaha?
6. Apakah kerjasama tim memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keyakinan diri berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rincian pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap gairah berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keyakinan diri berwirausaha.
3. Untuk mengetahui gairah berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui keyakinan diri berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
5. Untuk mengetahui kerjasama tim memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
6. Untuk mengetahui kerjasama tim memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keyakinan diri berwirausaha.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menjelaskan pengaruh niat berwirausaha pada mahasiswa di Jabodetabek.

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui aspek yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa berlatar belakang manajemen bisnis di perguruan tinggi yang ada di Jabodetabek.
2. Responden yang menjadi subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi di wilayah Jabodetabek dan tengah mengikuti studi kewirausahaan.

3. Responden yang menjadi subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi di wilayah Jabodetabek yang memiliki peminatan studi kewirausahaan.
4. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket melalui *link google form* sebagai media kuesioner dengan basis *online* yang berisikan pertanyaan penelitian dan jawaban responden dengan tujuan untuk menjangkau responden.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian adalah untuk menyampaikan beberapa manfaat dari informasi serta wawasan kepada pembaca tentang “Peran *Entrepreneurial Education, Passion, Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention*, Yang Dimoderasi Oleh *Team Cooperation*: Studi Kasus Pada Mahasiswa di Jabodetabek”

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diberikan merupakan manfaat dan informasi yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, kerjasama tim, gairah berwirausaha, dan keyakinan diri berwirausaha. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Jabodetabek dengan adanya kerjasama tim sebagai moderator serta gairah berwirausaha dan keyakinan diri berwirausaha sebagai mediator. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan yang berbeda, informasi yang relevan, dan baik pada penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

1.5.2 Manfaat Manajerial

Manfaat dilihat secara manajerial yang diberikan dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa terutama yang berada di Jabodetabek. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi

terhadap universitas ataupun lembaga pendidikan dalam mendukung masyarakat Indonesia dalam menghadirkan wirausahawan yang baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran negara Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian terdiri atas beberapa subbab guna mempermudah pembaca dalam memahami isi dari setiap penelitian. Dalam penelitian terdapat lima subbab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang menjelaskan tujuan dari penelitian melalui penjelasan atas informasi yang mendasar seperti latar belakang penelitian berupa masalah yang diangkat, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan guna dapat memberikan pemahaman pada pembaca.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan beberapa teori dalam menjelaskan definisi dan pengertian dari variabel yang digunakan dalam penelitian, hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan paradigma penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, skala pengukuran, unit analisis, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, definisi konseptual dan operasional, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, ukuran sampel serta pengujian kuesioner.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menginterpretasi hasil penelitian yang diperoleh melalui data yang telah didapatkan dengan kuesioner yang kemudian diolah kembali hingga mendapatkan hasil akhir dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan serta memberikan implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

